

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDUSTRI PROPERTI DI BURSA EFEK INDONESIA

R. Achmad Jauhari *)

ABSTRACT

The objective of this research is to empirically prove the influence of return on equity, debt to equity ratio, net profit margin, inflation, rate and interest rate Simultaneously and Partially on the stock price. The object of this research are 18 industrial property companies listed on the Indonesia Stock Exchange of research period of 2009 to 2012. The analytical method used is Multiple Linear Regression. The result of this research simultaneously indicates that return on equity, debt to equity ratio, net profit margin, inflation, rate, and interest rate influence the stock price. The research conducted partially indicates that net profit margin significantly influences the stock price. Return on equity, debt to equity ratio, inflation, rate, and interest rate do not influence the stock price.

Keywords : *Property Companies, Stock Price, Fundamental and Macro Economic Factors.*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang diiringi dengan meningkatnya PDB yang merupakan jumlah produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara selama satu tahun, PDB tahun 2008 menunjukkan pertumbuhan sebesar 6,2% dibanding tahun 2007, dilihat berdasarkan harga berlaku PDB tahun 2008 naik sebesar Rp 1.004,7 triliun dari Rp 3.949,3 triliun menjadi sebesar Rp 4.954,0 triliun, tahun 2009 peningkatan sebesar 4,5% dibanding tahun 2008, berdasarkan harga berlaku tahun 2009 naik sebesar Rp 662 triliun dari Rp 4.951,4 triliun menjadi Rp 5.613,4 triliun, tahun 2010 pertumbuhan sebesar 6,1% dari tahun 2009, berdasarkan harga berlaku tahun 2010 naik sebesar Rp 819 triliun dari Rp 5.603,9 triliun tahun 2009 menjadi Rp 6.422,9 triliun pada tahun 2010, PDB tahun 2011 naik 6,5% dibanding tahun 2010, berdasarkan harga berlaku, PDB tahun 2011 naik sebesar Rp 990,8 triliun, yaitu dari Rp 6.436,3 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp 7.427,1 triliun pada tahun 2011, nilai

PDB berdasarkan harga berlaku, tahun 2012 naik sebesar Rp 819,1 triliun, yaitu dari Rp 7.422,8 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp 8.241,9 triliun pada tahun 2012. Perekonomian Indonesia pada tahun 2012 tumbuh sebesar 6,23% dibanding tahun 2011.

Perkembangan inflasi di Indonesia tahun 2008 sebesar 11,69% lebih tinggi dibandingkan tahun 2007 sebesar 6,59%, karena kenaikan harga komoditas dunia terutama minyak dan pangan serta seiring kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga BBM bersubsidi, inflasi tahun 2009 sebesar 2,78% dikarenakan nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika yang mengalami penguatan, inflasi tahun 2010 meningkat sebesar 6,96% dikarenakan harga komoditas pangan di pasar global melonjak tajam dan dalam waktu yang bersamaan harga-harga komoditas pangan di pasar domestik juga meningkat tinggi, inflasi tahun 2011 dan tahun 2012 masing-masing sebesar 3,79% dan 4,3% atau berada dibawah target pemerintah pada tahun 2011 sebesar 5,65% dan tahun 2012 sebesar 4,5%

*) Dosen Tetap STIE Mulia Darma Pratama

Tabel 1.1
Perkembangan Beberapa Faktor Makro Ekonomi Indonesia Tahun 2008 – 2012

Sumber : Bank Indonesia Bulan Mei 2013, Badan Pusat Statistik Pada Berita Resmi Statistik No. 11/02/Th.XII, 16 Februari 2009, No.12/02/Th.XIII, 10 Februari 2010, No. 12/02/Th. XIV, 7 Februari 2011, No.13/02/Th. XV, 6 Februari 2012, No.14/02/Th.XVI, 5 Februari 2013.

Kenaikan PDB tahunan yang terus mengalami peningkatan sampai tahun 2012, dan pengendalian inflasi

diasumsikan angka itu bisa dipenuhi dalam jangka waktu 20 tahun, sehingga total kebutuhan rumah di

NO	INDIKATOR	2008	2009	2010	2011	2012
1	Pertumbuhan PDB	6.10%	4.50%	6.10%	6.50%	6.23%
2	PDB (Triliun Rp)	4,948.69	5,606.20	6,436.30	7,427.10	8,241.90
3	Inflasi IHK	11.06%	2.78%	6.96%	3.79%	4.30%
4	Nilai Tukar (Rp/\$)	10,950	9,400	8,991	9,068	9,670
5	BI Rate (Akhir Periode)	9.25%	6.50%	6.50%	6.00%	5.75%

sampai tahun 2012, yang disebabkan kenaikan bahan bakar internasional yang dapat mempengaruhi kenaikan BBM bersubsidi, kenaikan harga komoditas, dan mekanisme pasar lainnya, inflasi masih dapat terkendali dan berada di bawah dua digit. Pengendalian inflasi mendorong kestabilan pada nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika, serta posisi BI Rate, yang berada dan bertengger sekitar 6% - 6,5% dalam tiga tahun terakhir dari tahun 2011 dan BI Rate tahun 2012 sebesar 5,75%.

Data jumlah penduduk Indonesia lebih kurang 214 juta jiwa dengan angka pertumbuhan penduduk 1,3% per tahun. Jumlah rata-rata orang per Kepala Keluarga (KK) lebih kurang 4,3 jiwa. Data BPS juga menyebutkan jumlah rumah di Indonesia mencapai angka 49,3 juta unit. Dari jumlah itu 3% nya perlu diperbaiki karena rusak sehingga jumlah rumah yang harus direhabilitasi mencapai 1.479.000 unit yang diperoleh berasal dari perhitungan 49,3 juta dikali 3%, sebut saja sekarang jumlah *backlog* nasional hanya 8 juta unit. Jika

Indonesia per tahun adalah akibat pertumbuhan penduduk ditambah rehabilitasi/*upgradation* kemudian ditambah *backlog* dengan rincian 729.000 unit ditambah 1.479.000 unit dan ditambah 400.000 unit, total hasilnya adalah 2.608.000 unit rumah per tahun (Suhendra, 2012:1-2).

Investor dalam menanamkan dananya di pasar modal, membutuhkan berbagai informasi untuk memprediksi hasil investasinya sehingga dapat meminimalisir tingkat resiko sebagai timbal balik dari besarnya *return* yang diperoleh, ada dua teknik yang biasa dipakai investor untuk mengetahui apakah suatu saham layak beli pada saat tertentu atau tidak, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal biasanya menggunakan grafik (*chart*) dalam aktivitasnya untuk merekam data pergerakan harga saham dan volume perdagangan, dari grafik tersebut mereka akan mencari pola pergerakan harga saham maupun volume perdagangan serta celah-celah keuntungan dari pola tersebut dengan berbagai macam varian yang

mungkin terjadi dengan membandingkan perilaku harga sebelumnya. analisis teknikal mempertimbangkan data-data statistik, namun perangkat utama analisis ini adalah grafik harga, yang dianggap dapat memenuhi prediksi harga terkini dan kecenderungannya.

Analisis fundamental merupakan analisis data keuangan, pangsa pasar, dan data siklus bisnis yang berhubungan dengan kondisi internal perusahaan serta faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan badan usaha seperti kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, inflasi, dan sejenisnya. Analisis fundamental dapat berpengaruh terhadap harga saham karena semakin baik kerja *emiten* maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Begitu juga sebaliknya. Selain itu keadaan *emiten* akan menjadi tolak ukur seberapa besar resiko yang akan ditanggung oleh investor. Untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dengan baik maka diperlukan analisis laporan keuangan. Alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan rasio keuangan (*financial ratio*). Perkembangan harga saham tidak terlepas dari kinerja keuangan.

Adapun beberapa penelitian tentang faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi perubahan harga saham antara lain : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap perubahan harga saham, tetapi tidak secara individu atau parsial berpengaruh terhadap perubahan harga saham (Abidin, 2009:90). Variabel rasio ROE, merupakan salah satu acuan bagi investor dalam mengukur besarnya

laba dan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak dengan memanfaatkan modal yang diinvestasikan oleh investor.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio antara total hutang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan struktur modal yang digunakan perusahaan. Semakin tinggi rasio DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan modal sendiri dan menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar. Variabel DER berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham secara bersama-sama atau simultan, tetapi tidak berpengaruh secara individu atau parsial terhadap perubahan harga saham (Faried, 2008:58). DER berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan dan individu atau parsial terhadap perubahan harga saham (Defrizal, 2005:66-68). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang bertentangan, maka variabel DER layak diteliti kembali. Variabel DER mewakili proporsi hutang terhadap modal perusahaan.

Variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap perubahan harga saham, tetapi tidak berpengaruh secara individu atau parsial terhadap harga saham (Faried, 2008:57-58). Secara teoritis, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Meningkatnya NPM maka akan meningkatnya daya tarik investor untuk menanamkan

modalnya, adanya investor strategis baru dapat mendorong perusahaan untuk memperbesar jaringan usaha sehingga laba dapat meningkat, dan berpengaruh terhadap laba bersih per saham, secara tidak langsung akan mempengaruhi harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor-faktor fundamental (ROE, DER, NPM), dan Makro Ekonomi (Inflasi, *Kurs Mata Uang*, Suku Bunga) berpengaruh signifikan secara Simultan (bersama-sama) terhadap harga saham pada perusahaan industri properti di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah faktor-faktor fundamental (ROE, DER, NPM), dan Makro Ekonomi (Inflasi, *Kurs Mata Uang*, Suku Bunga) berpengaruh signifikan secara Parsial (individu) terhadap harga saham pada perusahaan industri properti di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pendahuluan dan perumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh signifikan secara bersama-sama dari faktor-faktor fundamental yang berasal dari kondisi internal perusahaan yang diwakili faktor ROE, DER, NPM, dan Makro Ekonomi yang berasal dari kondisi eksternal perusahaan yang diwakili oleh faktor-faktor

Inflasi, *Kurs Mata Uang*, Suku Bunga terhadap harga saham pada perusahaan industri properti di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh signifikan secara individu dari faktor-faktor fundamental yang berasal dari kondisi internal perusahaan yang diwakili faktor ROE, DER, NPM, dan Makro Ekonomi yang berasal dari kondisi eksternal perusahaan yang diwakili oleh faktor-faktor Inflasi, *Kurs Mata Uang*, Suku Bunga terhadap harga saham pada perusahaan industri properti di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis laporan keuangan khususnya analisis rasio keuangan serta pengaruh beberapa faktor makro ekonomi terhadap harga saham bagi penelitian selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan baik digunakan sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Investor, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal,

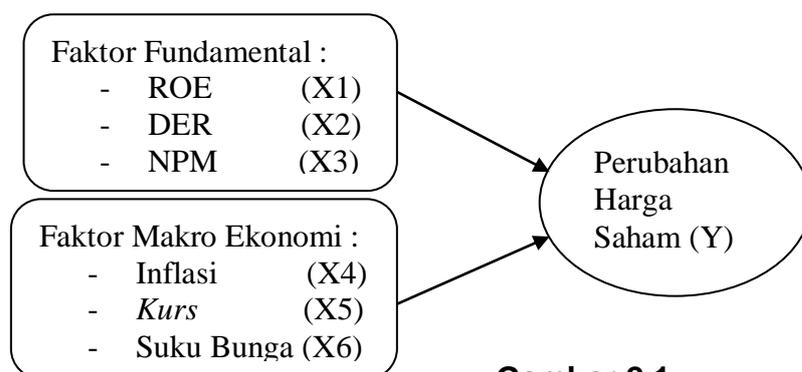
dengan tujuan dapat memperkecil resiko investor yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

- b. Bagi perusahaan masuk bursa (*emiten*) dapat

digunakan sebagai bahan analisis strategi perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan diminati oleh calon investor.

2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan uraian teori diatas, maka dapat dikembangkan sebuah kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1.
Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan Gambar 2.1 tersebut dapat dilihat bahwa variabel independen adalah ROE, DER, NPM, Inflasi, *Kurs*, Suku Bunga. Sedangkan variabel dependen adalah Harga saham (Y). Dari skema tersebut akan di uji atau dianalisa bagaimana pengaruh ROE, DER, NPM, Inflasi, *Kurs*, Suku Bunga terhadap harga saham.

2.2. Hipotesis

Berdasarkan hubungan antara landasan teori terhadap rumusan masalah, maka hipotesis dari permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : ROE, DER, NPM, Inflasi, *Kurs*, dan Suku Bunga secara simultan (bersama-sama) dan parsial (individu) tidak berpengaruh terhadap Perubahan Harga Saham.

H_a : ROE, DER, NPM, Inflasi, *Kurs*, dan Suku Bunga secara simultan (bersama-sama) dan parsial (individu) berpengaruh terhadap Perubahan Harga Saham.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2012, tahun 2009 berjumlah 49 perusahaan, tahun 2010 berjumlah 50 perusahaan, tahun 2011 berjumlah 52 perusahaan, dan tahun 2012 berjumlah 51 perusahaan. Daftar perusahaan industri properti yang menjadi sampel penelitian adalah berjumlah 18 perusahaan.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber pertama (perusahaan). Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan yang terpilih menjadi sampel serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan harga penutupan saham (*closing price*) pada perusahaan industri properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu website www.idx.co.id dan <https://finance.yahoo.com>.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dengan memperoleh data yang jelas dan akurat adalah dengan dua cara, yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Cara penelitian ini ditempuh untuk menentukan teori-teori sebagai landasan penelitian yang didapat dari buku-buku bacaan, jurnal-jurnal penelitian, dan literatur-literatur lainnya yang mendukung penelitian ini.

2. Penelitian Via Internet (*Internet Research*)

Cara penelitian ini dilakukan untuk dapat mengakses secara cepat berbagai data, hasil penelitian maupun jurnal yang diterbitkan atau dipublikasi secara online di internet.

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh ROE, DER, NPM, Inflasi, *Kurs* Mata Uang, dan Suku Bunga terhadap fluktuasi harga saham dengan menggunakan metode regresi linear berganda yang menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20. Analisis regresi linier berganda perusahaan untuk periode empat tahun dan laporan keuangan perusahaan per kuartal dengan jumlah n sebesar 16, akan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1(j)} + \beta_2 X_{2(j)} + \beta_3 X_{3(j)} + \beta_4 X_{4(j)} + \beta_5 X_{5(j)} + \beta_6 X_{6(j)}$$

Keterangan :

Y : Harga saham (*closing price*)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel *independent*

X_1 : ROE

X_2 : DER

X_3 : NPM

X_4 : Inflasi

X_5 : *Kurs* Mata Uang

X_6 : Suku Bunga

j : Tahun

ϵ : *Error term* (residual)

3.4.2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Analisis parametrik seperti regresi linier mensyaratkan bahwa

data harus terdistribusi dengan normal (Priyatno, 2010:54). Tujuan Uji Normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan (Santoso, 2010:43). Untuk membuktikan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal dapat dilihat dari titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik normal q-q plot. Apabila titik-titik pada grafik menyebar jauh dari arah garis diagonal pada grafik normal q-q plot maka, data tersebut tidak terdistribusi dengan baik atau tidak normal.

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian persamaan regresi berganda harus memenuhi persyaratan uji asumsi klasik, yaitu bahwa pengambilan keputusan melalui uji t dan uji F tidak boleh bias. Asumsi klasik ini bermaksud untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.4.3.1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, antara

lain dengan cara membandingkan nilai r^2 dengan R^2 hasil regresi atau dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* atau VIF (Priyatno, 2010:62). Metode pengambilan keputusan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) adalah jika semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Priyatno, 2010:67). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi multikolinieritas. Dasar pengambilan keputusan :

$VIF \geq 10$: Antar variabel independen terjadi multikolinieritas.

$VIF \leq 10$: Antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

3.4.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010:67). Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat pada Grafik Scatterplot. Jika titik-titik dalam grafik menyebar tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak

adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson atau DW test (Priyatno, 2010:75).

3.4.4. Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dapat digunakan metode analisis sebagai berikut:

3.4.4.1 Uji F (Bersama-sama)

Pengujian hipotesis secara simultan (menyeluruh) dengan menggunakan “uji F” yaitu dengan mencari “F hitung” dan membandingkan dengan “F tabel”. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2010:84). Dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh ROE, DER, NPM, Inflasi, *Kurs*, dan Suku Bunga secara bersama-sama terhadap perubahan harga saham.

H_a : Terdapat pengaruh ROE, DER, NPM, Inflasi, *Kurs*, dan Suku Bunga secara bersama-sama terhadap perubahan harga saham.

Nilai F hitung dapat dicari dengan menggunakan program SPSS 20 dengan kriteria pengambilan keputusan, tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$) sebagai berikut :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.4.4.2 Uji t (Individu)

Pengujian hipotesis secara parsial (individu) dengan menggunakan “uji t” yaitu dengan

mencari “t hitung” dan membandingkan dengan “t tabel”. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2010:86). Dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh ROE, DER, NPM, Inflasi, *Kurs*, dan Suku Bunga secara individu terhadap perubahan harga saham.

H_a : Terdapat pengaruh ROE, DER, NPM, Inflasi, *Kurs*, dan Suku Bunga secara individu terhadap harga saham.

Nilai t hitung dapat dicari dengan menggunakan program SPSS 20 dengan kriteria pengambilan keputusan, tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$) sebagai berikut :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

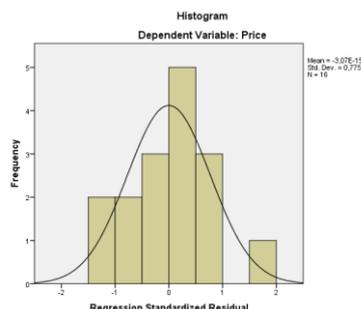
Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

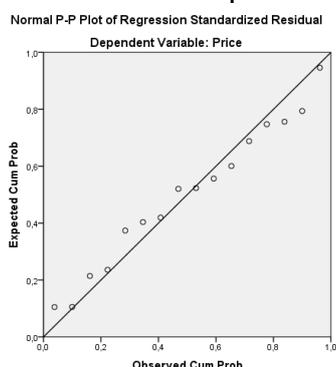
4.1.1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan ingin mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal dengan analisis grafik.



Gambar 4.1 Grafik Histogram

Pada Gambar 4.1 grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal karena menyebar cukup merata baik ke kiri maupun ke kanan.



Gambar 4.2 Grafik Normal Plot

Pada Gambar 4.2 grafik normal terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan

model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu harus dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik terhadap sampel-sampel dalam penelitian ini, adapun uji penyimpangan tersebut antara lain multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

4.1.2.1 Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *collinearity statistics* dan nilai koefisien korelasi diantara variabel bebas. Hasil pengujian Tabel 4.1, sebagai berikut :

Tabel 4.1
Uji Multikolinieritas

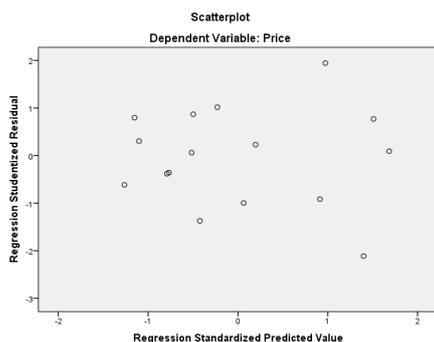
No	Y	X	Tolerance	VIF	Keputusan
1	Return Saham	ROE	0,632	1,581	Tidak ada multikolinieritas
2	Return Saham	DER	0,268	3,726	Tidak ada multikolinieritas
3	Return Saham	NPM	0,308	3,250	Tidak ada multikolinieritas
4	Return Saham	Inflasi	0,346	2,891	Tidak ada multikolinieritas
5	Return Saham	Kurs	0,355	2,820	Tidak ada multikolinieritas
6	Return Saham	SBI	0,198	5,041	Tidak ada multikolinieritas

Sumber : data yang telah diolah

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dari table di atas terlihat bahwa nilai *Tolerance* masing-masing perusahaan dari enam variabel *independen* lebih dari 0,1 dan *VIF* masing-masing perusahaan kurang dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

4.1.2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Metode pengambilan keputusan pada uji Heteroskedastisitas dengan melihat scatterplot yaitu jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi (Priyatono, 2010:74).



Gambar 4.3 Scatterplot Heteroskedastisitas

Dari Gambar 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.1.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 4.2 Uji Autokorelasi

dL	dU	DW _{hitung}	Hasil	Keputusan
0,502	2,388	2,005	$dL < DW_{hitung} < dU$	Tidak ada keputusan yang pasti untuk autokorelasi

Sumber : data yang telah diolah

Dari Tabel 4.2, pendeteksian masalah autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson. Nilai DW memiliki batas 0 sampai dengan 5 dan memiliki batas bawah dL dan juga batas atas dU. Dari table statistik Durbin-Watson dengan alpha 5% dengan n=16 dan k=6, diperoleh dL = 0,502, dU = 2,388, dan 5-dU, jadi diperoleh 4-dU = 2,612 dan 4-dL = 4,498, terletak pada daerah $dL < DW < dU$ sedangkan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada

keputusan yang pasti untuk autokorelasi pada model regresi.

4.1.3. Hasil Uji Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis, pertama sekali dilakukan uji *determinasi* untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model, yaitu *variasi* variabel bebas (*independen*) dalam menerangkan variabel terikatnya (*dependen*) Nilai R² (R Square) atau koefisien *determinasi* dapat dilihat dalam Tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Uji Hipotesis

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,963 ^a	,928	,880	162,56631

Sumber : data yang telah diolah

Dari Tabel 4.3 diatas variabel ROE, DER, NPM, Inflasi, Kurs, dan

Suku Bunga memberikan pengaruh 92,8% terhadap harga saham dapat

dilihat dari nilai R^2 sebesar 0,928, sedangkan untuk sisanya sebesar 7,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti nama baik perusahaan di mata investor, dan variabel lainnya.

4.1.3.1. Uji F (Simultan)

Pengambilan keputusan dilakukan dengan uji F dimana jika signifikansi lebih kecil dari alpha 5%, maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.4
Uji Simultan

Nilai F_{hitung}	Signifikansi	Keterangan
19,373	0,000	Signifikan

Sumber : data yang telah diolah

Berdasarkan output SPSS yang dirangkum pada tabel 4.4 diperoleh nilai signifikansi 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ROE, DER, NPM, Inflasi, *Kurs*, dan Suku Bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan karena nilai signifikansi 0,000 dengan alpha 5% dimana $0,000 < 0,05$.

4.1.3.2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Keputusan dilakukan dimana signifikansi kecil dari alpha 5%, maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.5
Uji Parsial

	Koefisien Regresi (B)	Beta (β)	t	Sig.
Konstanta	287,685		0,223	0,829
ROE	2570,152	0,189	1,684	0,126
DER	-531,219	-0,106	-0,613	0,555
NPM	7763,210	0,659	4,091	0,003
Inflasi	-4820,251	-0,152	-1,003	0,342
<i>Kurs</i>	0,099	0,152	1,015	0,337
SBI	-23617,746	-0,272	-1,357	0,208

Sumber : data yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 287,685 dan nilai koefisien masing-masing variabel adalah variabel ROE sebesar 2570,152, DER sebesar -531,219, NPM sebesar 7763,210, Inflasi -4820,251, *Kurs* sebesar 0,099, dan SBI -23617,746. Maka model regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 287,685 + 2570,152X_1 - 531,219X_2 + 7763,210X_3 - 4820,251X_4 + 0,099X_5 - 23617,746X_6 + e$$

Std Er (1290,909) (1526,181)
(866,626) (1897,784)
(4807,666) (0,098)
(17405,355)

Pengambilan keputusan: signifikansi $> 0,05$ jadi H_0 diterima,

apabila signifikansi $\leq 0,05$ jadi H_0 ditolak (Priyatno, 2010:87). Dari *output* SPSS dari Tabel 4.5 maka dapat disimpulkan hasil pengujian pengaruh secara individu yang terdiri dari : *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), Inflasi, *Kurs*, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012 adalah:

a. Pengaruh *Return On Equity* (X) terhadap Harga Saham (Y)

Dari hasil *Output* SPSS dilihat bahwa signifikansi ROE adalah 0,126 dengan α 0,05. Maka signifikansi $0,126 > \alpha$ 0,05, jadi ROE tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X) terhadap Harga Saham (Y)

Dari hasil *Output* SPSS dilihat bahwa signifikansi DER adalah 0,555 dengan α 0,05. Maka signifikansi $0,555 > \alpha$ 0,05, jadi DER tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

c. Pengaruh *Net Profit Margin* (X) terhadap Harga Saham (Y)

Dari hasil *Output* SPSS dilihat bahwa signifikansi NPM adalah 0,003 dengan α 0,05. Maka signifikansi $0,003 < \alpha$ 0,05, jadi NPM berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

d. Pengaruh Inflasi (X) terhadap Harga Saham (Y)

Dari hasil *Output* SPSS dilihat bahwa signifikansi Inflasi adalah 0,342 dengan α 0,05. Maka signifikansi $0,342 > 0,05$, jadi Inflasi tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham

e. Pengaruh *Kurs* (X) terhadap Harga Saham (Y)

Dari hasil *Output* SPSS dilihat bahwa signifikansi *Kurs* adalah 0,337 dengan α 0,05. Maka signifikansi $0,337 > 0,05$, jadi *Kurs* tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

f. Pengaruh Suku Bunga (X) terhadap Harga Saham (Y)

Dari hasil *Output* SPSS dilihat bahwa signifikansi Suku Bunga adalah 0,208 dengan α 0,05. Maka signifikansi $0,208 > 0,05$, jadi Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Variabel Menyeluruh Independen Terhadap Variabel Dependen

Dalam penelitian variabel ROE, DER, NPM, Inflasi, *Kurs* dan Suku Bunga memberikan pengaruh sebesar 92,8% terhadap perubahan harga saham, yang ditunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,928. Variabel ROE, DER, NPM, Inflasi, *Kurs*, dan Suku bunga menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Properti di Bursa Efek Indonesia. Untuk 7,2% nya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti nama baik perusahaan di mata investor dan lain sebagainya.

4.2.2. Pembahasan Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham.

Hasil Penelitian rasio ini menunjukkan inefisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan, sehingga untuk meningkatkan laba perusahaan dan efisiensi dalam

penggunaan modal sangat dibutuhkan peran manajemen dalam perencanaan investasi, pengendalian biaya, serta pengendalian modal dalam operasional perusahaan. Dengan nilai signifikansi t sebesar 0,126, dari hasil analisis tersebut yang dilakukan secara individu, *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan industri properti di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian ROE menunjukkan pola musiman, yang mana terjadi penurunan cukup signifikan pada kuartal pertama dan kenaikan yang signifikan pada kuartal ke empat hal ini dikarenakan dipengaruhi data per kuartal perusahaan industri sektor properti tahun 2009-2012, hal ini menunjukkan komponen kesalahan tidak dapat diprediksi karena tidak memiliki pola yang sistematis dan gerakan yang tidak beraturan.

4.2.3. Pembahasan Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham.

Dari analisis diatas menunjukkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan industri properti di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,555. Sebagian besar Investor memandang besarnya nilai DER akan menjadi beban perusahaan, dan dapat berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan. sehingga dapat menimbulkan resiko investasi bagi investor, mengurangi tingkat keuntungan, dan mengurangi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tingginya pemanfaatan hutang oleh perusahaan industri properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2009-2012 dapat mengakibatkan buruknya kinerja perusahaan, walaupun dalam penerapannya bagi investor dengan tingkat hutang yang tinggi belum tentu menimbulkan rendahnya tingkat pengembalian. Selain keputusan perusahaan melakukan go publik dengan melakukan penjualan saham, obligasi dan efek lainnya, hutang juga merupakan sumber modal bagi perusahaan Industri Properti seperti :

1. Kredit Bank

Menggunakan modal yang bersumber dari Bank, sumber modal dengan memanfaatkan fasilitas KPR Inden (atas dasar pesanan). KPR Inden adalah KPR disaat rumah masih inden atau belum selesai dibangun.

2. Kontraktor

Dengan menggunakan strategi *Turn Key Project*. Strategi ini adalah dengan mengadakan perjanjian dengan pihak kontraktor yang akan mengerjakan pengembangan proyek, pembayaran dilakukan setelah kontraktor selesai mengerjakan proyek dan menyerahtherimakan hasil kerjanya kepada developer yang ditindak lanjuti dengan terjadinya akad kredit. Dengan strategi ini developer mendapatkan pencairan KPR dari pihak Bank, baru pembayaran kepada pihak kontraktor dilakukan.

3. Supplier

Penyerahan pengerjaan proyek kepada kontraktor, dengan menyerahkan kepada kontraktor untuk pengerjaan konstruksi dengan janji bayar setelah akad kredit, artinya untuk upah/biaya pengerjaan developer tidak perlu keluar modal, untuk pengadaan

material developer meminta jangka waktu kepada pihak pemasok. Perjanjian kepada kontraktor agar pembayaran dilakukan setelah pencairan KPR oleh pihak Bank.

4.2.4. Pembahasan Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham.

Dari analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan industri properti di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,003, hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, kemampuan *emiten* dalam menghasilkan peningkatan laba dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal yang juga akan mengalami peningkatan, semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar maka akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan karena investor akan memperoleh *capital gain* yang lebih tinggi.

4.2.5. Pembahasan Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham

Dari pergerakan inflasi tahun 2009-2012 menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia sedang berada pada kondisi terbaiknya dan berpengaruh terhadap *espektasi* investor terhadap kinerja pasar modal. Inflasi di Indonesia tahun 2009-2012 tergolong ringan atau kurang dari 10%, dalam kondisi ini

masyarakat akan cenderung terus bekerja dan menabung serta berinvestasi. Kondisi BI Rate tahun 2008-2012 juga menunjukkan bahwa penurunan setiap tahunnya, hal ini tentu tidak terlepas dari kondisi inflasi yang relatif ringan. BI Rate rendah berarti peluang untuk berinvestasi pada tempat lain seperti pasar modal memberikan penawaran keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan investasi pada Bank. SBI merupakan salah satu mekanisme yang digunakan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai Rupiah. Inflasi dengan nilai signifikansi t sebesar 0,342, *Kurs* dengan nilai signifikansi t sebesar 0,337, dan Suku Bunga dengan nilai signifikansi t sebesar 0,208, ini menunjukkan bahwa fakro makro dalam penelitan ini tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan industri properti di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012, hal ini disebabkan kondisi ekonomi cenderung stabil dan baik pada tahun peneliti yaitu periode 2009-2012.

5. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel faktor fundamental *return on equity, debt to equity ratio, net profit margin*, dan makro ekonomi inflasi, *kurs*, dan suku bunga secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri properti di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.
2. Penelitian yang dilakukan secara parsial (individu) faktor fundamental *net profit margin* berpengaruh terhadap harga

saham sedangkan *return on equity*, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Penelitian yang dilakukan secara parsial (individu) faktor makro ekonomi inflasi, *kurs* dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan kondisi ekonomi cenderung stabil pada tahun peneliti.

5.2. Implikasi Hasil Penelitian

5.2.1. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai ROE berpengaruh positif, hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien *beta* ROE sebesar 0,189 terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian secara statistik signifikan pada level 5% dengan nilai 0,126 yang menunjukkan hasil bahwa tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Munte (2009) yang menggunakan data tahunan, dan sama dengan penelitian Abidin (2009) yang berhubungan dengan normalitas data serta penelitian Purnamasari (2010) yang menggunakan data per kuartal sama dengan peneliti.
2. Nilai DER berpengaruh negatif, hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien *beta* DER sebesar -0,106 terbukti berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil pengujian secara statistik signifikan dengan nilai 0,555 yang menunjukkan hasil

bahwa tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Defrizal (2005), dan memiliki persamaan dengan penelitian Astuti (2006), Faried (2008), dan Subalno (2009). Hal ini dikarenakan adanya perbedaan objek perusahaan yang diteliti yang mengindikasikan bahwa peningkatan DER dapat menyebabkan resiko perusahaan yang tinggi, tetapi pada sektor properti dengan tingginya DER belum tentu menimbulkan rendahnya tingkat pengembalian.

3. Nilai NPM berpengaruh positif, hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien *beta* NPM sebesar 0,659 terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian secara statistik signifikan dengan nilai 0,003 menunjukkan hasil yang cukup signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Defrizal (2005) dan penelitian Faried (2008). Semakin tinggi nilai NPM menunjukkan semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan .
4. Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien *beta* Inflasi sebesar -0,152 terbukti berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil pengujian secara statistik signifikan dengan nilai 0,342 yang menunjukkan hasil bahwa tidak signifikan. Penelitian ini sama dengan

penelitian Purnamasari (2010). Tingginya inflasi dapat menyebabkan turunnya harga saham karena berpengaruh terhadap daya beli masyarakat dan mahal bahan baku yang di peroleh bagi perusahaan, tetapi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor properti, karena sudah menjadi kebutuhan, mengingat jumlah perumahan yang tidak sebanding dengan jumlah pertumbuhan penduduk per tahun dan merupakan *backlog* bagi pemerintah.

5. Kurs berpengaruh positif terhadap harga saham, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien *beta* kurs sebesar 0,152 terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian secara statistik signifikan dengan nilai 0,337 menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Subalno (2009) dan penelitian ini sama dengan Purnamasari (2010). Hal ini menunjukkan semakin kuat nilai kurs akan mengakibatkan tingginya harga saham karena penggunaan mata uang asing baik dalam pembelian bahan baku sebagainya, tetapi tidak pada industri properti karena penggunaan bahan baku dan penjualan langsung di dalam negeri sehingga *kurs* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
6. SBI berpengaruh negatif terhadap harga saham, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien *beta* SBI sebesar -0,272 terbukti

berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil pengujian secara statistik signifikan dengan nilai 0,208 menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Subalno (2009) dan sama dengan penelitian Purnamasari (2010). Menunjukkan semakin tinggi suku bunga mengakibatkan turunnya harga saham, dengan tingginya suku bunga investor lebih senang mendepositokan uang mereka di Bank karena lebih menguntungkan, hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap sektor properti sangat tinggi.

5.2.2. Implikasi Teoritis

1. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dalam hal ini membuktikan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari aset perusahaan yang artinya dapat juga dilihat dari laba per tahun perusahaan dan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan pada operasinya, tidak dengan satu cara untuk memperkirakan kekuatan pendapatan perusahaan tetapi bervariasi dari masing-masing perusahaan.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun bukan berarti secara teoritis menyimpang. Variabel tersebut masih dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut, karena masih

berpengaruh negatif terhadap harga saham dilihat dari nilai koefisien *beta* DER sebesar -0,106 terbukti berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian hanya perusahaan di sektor industri properti, maka masih dimungkinkan untuk penambahan sektor lainnya yang diteliti seperti sektor keuangan, sektor transportasi dan sektor lainnya sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik.

3. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. NPM yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin meningkat keuntungan bersih yang dicapai perusahaan.
4. Keadaan makro ekonomi seperti inflasi yang terus mengalami penurunan, kurs yang mengalami penguatan, suku bunga yang cenderung stabil menunjukkan bahwa di negara tersebut iklim investasinya kondusif, sehingga investasi dipasar modal memberikan daya tarik bagi investor untuk memperoleh keuntungan yang lebih baik bukan hanya sektor properti saja tetapi sektor lainnya juga dapat memberikan keuntungan.

5.2.3. Implikasi Kebijakan Manajemen

Setelah mengetahui hasil-hasil penelitian, maka langkah selanjutnya adalah mengusulkan implikasi yang dapat memberikan sumbangan bagi investor dalam menanamkan investasinya di pasar modal. Beberapa implikasi kebijakan dalam penelitian ini adalah :

1. Investor sebaiknya memperhatikan faktor fundamental keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan selain harga saham itu sendiri sebelum memutuskan untuk berinvestasi seperti : *Net Profit Margin* (NPM) karena berpengaruh terhadap harga saham.
2. Sebelum melakukan pembelian saham, sebaiknya investor mengenal karakter perusahaan, dan mengetahui kondisi fundamental perusahaan untuk meminimalisir tingkat resiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Jamalul, 2009, Analisis Faktor Fundamental Keuangan dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI, **Tesis**, Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Astuti, Subekti Puji, 2006, Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental, EVA, dan MVA Terhadap Return Saham, **Tesis**, Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.

- Chairil, dkk, 2013, **Prospek Perekonomian Indonesia Tahun 2013**, (Online), (http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=6765&Itemid=29), diakses 30 May 2013).
- Defrizal, Herry, 2005, Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Dan Perbandingan Harga Saham Dengan Nilai Normatif, **Tesis**, Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fahmi, Irham, 2012, **Pengantar Pasar Modal**, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Fariad, Asbi Rachman, 2008, Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2002 s.d 2006, **Tesis**, Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul, 2005, **Analisis Investasi**, Jakarta: Salemba Empat.
- Harjito, D, Agus, 2009, **Keuangan Perilaku Menganalisis Keputusan Investor**, Yogyakarta: Ekonisia.
- Kasmir, Dr, 2008, **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta: Penerbit PT. RajaGrafindo Persada.
- Kewal, Suramaya Suci, 2012, **Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**, Jurnal *Economia* Volume 8, Nomor 1 April 2012.
- Malitan, Rio, 2012, **Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010**, Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Muhardi, Werner R, 2013, **Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham**, Jakarta : Salemba Empat.
- Munte, Mei Hotma Mariati, 2009, Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, **Tesis**, Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Priyatno, Duwi, 2010, **Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS**, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Purnamasari, Endah Dewi, 2010, Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, **Tesis**, Program Magister Manajemen Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Puspowarsito, H.A.H, MBA, PhD, 2009, **Buku Pedoman Penulisan Tesis**, Palembang: Program Studi Magister Manajemen Universitas Sriwijaya.
- Rusdin, 2005, **Pasar Modal**, Bandung : ALFABETA
- Santoso, Singgih, 2010, **Statistik Multivariat**, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Subalno, 2009, Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham, **Tesis**, Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- Suhendra, 2012, Wuih! Kebutuhan Rumah Capai 2,6 Juta Unit per Tahun, (Online), (<http://finance.detik.com/read/2012/02/16/065221/1843675/1016/wuih-kebutuhan-rumah-capai-26-juta-unit-per-tahun>), diakses 10 Juli 2013).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 tentang Pasar Modal. 1995. Jakarta.
- Wira, Desmond, 2011, **Analisis Fundamental Saham**, Jakarta: Penerbit Exceed.

Website:

- www.idx.co.id, diakses 20 April 2013
- www.bps.go.id, diakses 09 Mei 2013
- www.bi.co.id, diakses 10 Mei 2013
- <http://finance.yahoo.com> diakses 28 Juli 2013